Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK

Arif Prayoga [1*], Zihan Novita Sari [2]
[1]Universitas Negeri Malang, [2]Universitas Negeri Malang
Submitted: 25-09-2026; Accepted: 21-10-2026; Published: 31-10-2026

* Email Korespondensi arif.prayoga.2531617@students.um.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model 4D yang mencakup definisi, perencanaan, pengembangan, dan penyebaran, dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Metode ini mengilustrasikan penerapan berbagai konten pembelajaran dari kurikulum Ilmu Pendidikan, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Instrumen penelitian terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya yang dibagikan kepada siswa. Hasil dari kajian ini adalah materi pengajaran PowerPoint. Analisis data didasarkan pada rumus yang telah ditentukan sebelumnya yang mempertimbangkan persentase respons terhadap pertanyaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berbeda dengan tanpa menggunakan pendekatan tersebut. Sebagian responden menyatakan setuju (67,46%) dan sangat setuju (28,9%) bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar PJOK. Lalu hanya 3,48% responden telah menyatakan tidak setuju, lalu sangat sedikit yang sangat tidak setuju pada salah satu aspek yang diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam berbagai bentuknya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran diferensiasi, Pendidikan jasmani, hasil belajar

ABSTRACT

This study used Research and Development (R&D) method with a 4D model that includes definition, planning, development, and dissemination, utilizing quantitative and descriptive approaches. This method illustrates the application of various learning content from the Education, Sports, and Health Sciences (PJOK) curriculum. The research instrument consisted of predetermined questions distributed to students. The results of a study were PowerPoint teaching materials. Data analysis was based on a predetermined formula that considered the percentage of responses to the questions. The results of the study showed that student learning outcomes differed with and without using the approach. The majority of respondents agreed (67.46%) and strongly agreed (28.9%) that differentiated learning can improve PJOK learning outcomes. Then, only 3.48% of respondents disagreed, and very few strongly disagreed with any of the aspects studied. These findings indicate that the application of differentiated learning in its various forms contributes to improving student learning outcomes.

Keywords: *differentiated learning, physical education, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) mendapat peran penting di dalam perkembangan fisik dan mental anak. Prinsip PJK adalah melibatkan siswa secara aktif dan menyenangkan dalam aktivitas fisik (Muhyi & Hanafi, 2026). Hal ini dapat memengaruhi proses pembelajaran secara positif. Untuk mendorong perkembangan holistik, penting untuk mengembangkan beragam strategi pembelajaran dalam PJOK yang disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap anak

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

(Mahardika, 2025). Memahami karakteristik siswa memudahkan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran agar paling sesuai. Pembelajaran yang terdiferensiasi dalam materi PJOK guru harus memberikan pengalaman dalam belajar yang optimal untuk siswa dengan kemampuan motorik yang berbeda-beda (Alpullu et al., 2023). Hal ini sebagai bagian dari proses siswa dengan kemampuan yang berbeda untuk lebih memahami isi yang disampaikan oleh guru. PJOK memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan kemampuan motorik dan perkembangan fisik anak. Melalui proses pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik yang baik dan dengan demikian terlibat dalam aktivitas fisik yang teratur dan berkelanjutan sepanjang hidup mereka (Ayu & Pratiwi, 2024). Di sekolah, guru seringkali kurang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, karena mereka menganggapnya kurang efektif, padahal sebenarnya hal itu dapat memungkinkan pembelajaran yang komprehensif dan mudah diakses untuk semua siswa.

Kurikulum sekolah saat ini menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang terdiferensiasi. Karena siswa memiliki prasyarat dan gaya belajar berbeda, guru memberikan dukungan yang dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan individu mereka (Fauzia, 2025). Pendekatan ini mengatasi keragaman kebutuhan dan profil belajar siswa serta mendorong perkembangan mereka (Kartina et al., 2025). Pembelajaran terdiferensiasi menawarkan banyak keuntungan: meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan tahap perkembangan mereka; memotivasi mereka untuk mencapai tujuan belajar karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka; dan memfasilitasi pembelajaran dengan membantu mereka menyelesaikan tugas dan mendorong otonomi mereka (Arum et al., 2025). Siswa harus menerima konten pembelajaran yang relevan dan tepat tanpa merasa kewalahan. Hal ini mengharuskan guru agar kreatif dan inovatif saat merancang proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran terdiferensiasi sangat penting. Hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja lebih fleksibel dengan sumber daya yang disediakan oleh guru. Mereka juga dapat mengidentifikasi kesulitan belajar mereka dan mengkomunikasikannya kepada teman sekelas mereka.

Pendidikan bukan hanya fokus pada pendalaman pengetahuan atau pencapaian nilai akademik yang tinggi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Peserta didik sering dianalogikan sebagai wadah yang masih kosong dan perlu diisi melalui proses Pendidikan (Taqiyuddin et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan strategis dalam mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Salah satu pendekatan yang harus mendukung tujuan tersebut yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Sistem ini pertama kali dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999 melalui istilah differentiated instruction. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan dalam mengakui keberagaman siswa dalam aspek kebutuhan, minat, gaya belajar, serta kemampuan mereka (Ashari et al., 2024). Dengan demikian, guru dituntut dalam

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

memahami perbedaan tersebut dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran melalui penyediaan pengalaman belajar harus beragam serta sesuai untuk kebutuhan individua atau siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat dipahami sebagai strategi pengelolaan kelas yang memberikan dukungan kepada siswa berdasar pada kemampuan, minat, bakat, dan gaya belajar masing-masing. Karakteristik utama pendekatan ini terletak pada tahap perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemahaman terhadap karakteristik individu peserta didik memungkinkan guru menyesuaikan pengalaman belajar dengan tujuan yang seharusnya dicapai. Dalam implementasinya, harusnya pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi guru dalam memodifikasi aspek konten, proses, ataupun dalam produk pembelajaran, dan diharuskan sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik (Kartina et al., 2025).

Hasil penelitian terdahulu menampilkan bahwa pengembangan minat dan kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan melalui keterlibatan aktif mereka dalam materi pembelajaran (Alpullu et al., 2023). Temuan tersebut banyak ditemukan dalam konteks pendidikan khusus. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada penerapan pembelajaran dalam pendidikan khusus serta upaya mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam (Sulaiman & Mansyur, 2024). Meskipun demikian, pendekatan pembelajaran khusus masih memiliki peluang untuk terus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan prinsip-prinsip dasar yang dimilikinya. Penelitian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada kemampuan peserta didik dalam mengenali kebutuhan dan potensi diri mereka. Namun, dalam konteks pendidikan jasmani, diperlukan pengembangan lingkungan belajar yang tidak berfokus pada kebutuhan individu saja, tetapi harus mampu menciptakan suatu suasana pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan mudah diakses oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali.

Keterbatasan penelitian sebelumnya: Meskipun penelitian sebelumnya berfokus pada aspek kognitif siswa, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan mengenai perkembangan psikomotorik mereka. Guru harus lebih memperhatikan aspek psikologis siswa dan menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan hal tersebut. Aspek-aspek ini sangat penting dalam konteks pendidikan jasmani. Penelitian ini menjelaskan bagaimana siswa dapat secara efektif mengikuti proses pembelajaran dari perspektif representasi mental gerakan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengajaran dasar-dasar pendidikan jasmani memengaruhi kinerja pengajaran dan dengan demikian menawarkan keuntungan bagi guru.

METODE

Kajian ini menggunakan metode pengembangan 4D (Four-D Model) yang terbagi menjadi empat tahap, yaitu Define (definisi), Design (rancangan), Develop (pengembangan), dan Dissemination (implementasi/diseminasi) terkait dalam pendekatan Research and Development (R&D).

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

Tahap definisi (Define)

Pada tahap ini diharuskan untuk melakukan identifikasi serta analisis terhadap variabel penelitian serta penjelasan mengenai relevansinya dalam penelitian. Peneliti juga melakukan analisis kebutuhan dengan memahami kondisi dan karakteristik peserta didik sebagai dasar dalam pengembangan produk pembelajaran.

Tahap Perancangan (Design)

Setelah permasalahan dan kebutuhan pembelajaran berhasil diidentifikasi, penelitian memasuki tahap rancangan. Pada rancangan ini disusun sebagai rancangan produk lalu kemudian dikembangkan sebagai media pendukung pembelajaran. Dalam kajian ini, media yang dipilih harus dikembangkan yaitu presentasi berbasis PowerPoint.

Tahap Pengembangan (Develop)

Tahapan pengembangan akan melakukan suatu validasi produk oleh para validator untuk menilai kelayakan dan kualitas media yang sudah dirancang. Berdasarkan pada masukan lalu hasil penilaian dari para ahli, dilakukan perbaikan lalu dengan penyempurnaan pada produk yang dikembangkan.

Kajian ini dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk bertujuan untuk mengidentifikasi variasi perilaku belajar peserta didik pada saat pembelajaran PJOK. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap awal difokuskan pada penerapan pembelajaran sesuai dengan siswa pada PJOK. Selanjutnya, wawancara dilakukan pada siswa untuk mengetahui sejauh mana materi pembelajaran PJOK dapat diintegrasikan ke dalam instrumen penelitian yang telah disusun serta untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran dan materi yang berkaitan dengan kesehatan. Penentuan sampel yaitu dengan teknik purposive sampling yaitu untuk mendapat hasil sesuai dengan kebutuhan kajian. Sampel penelitian terdiri atas 100 peserta didik yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen yang terdapat di kajian ini adalah kuisioner yang disusun dan disesuaikan untuk peserta didik. Hasil penelitian memberikan gambaran terhadap aspek yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif sehingga dapat menjadi pegangan untuk guru PJOK, lalu merancang pengalaman dalam belajar yang memberikan makna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Adapun instrumen dalam kajian ini berupa kuesioner dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator instrumen kuesioner

No	Indikator	Aspek
1	Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran sesuai tingkat kemampuan awal bola voli yang dimiliki.	Kesiapan belajar
2	Peserta didik menunjukkan antusias dan keterlibatan aktif dalam aktivitas bola voli sesuai minatnya.	Minat belajar

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

No	Indikator	Aspek
3	Peserta didik mampu belajar melalui berbagai gaya belajar meliputi (visual, auditori lalu kinestetik).	Profil belajar
4	Guru menyediakan materi bola voli dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai kemampuan murid.	Diferensiasi konten
5	Peserta didik dapat memilih cara latihan materi bola voli sesuai kemampuan dan kebutuhan belajar.	Diferensiasi proses
6	Peserta didik mampu menunjukkan hasil belajar melalui praktik, presentasi, atau tugas kelompok.	Diferensiasi produk

Dalam instrument kuisioner yang digunakan tersebut, peneliti menggunakan skala likert sebagai berikut :

Tabel 2. Skala Likert

Pilihan jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Instrumen kuesioner yang terdapat dalam kajian ini sudah mendapat pengujian validitas lalu reliabilitas untuk mendapatkan kualitas data yang diperoleh. Hasil uji validitas dari data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dalam pernyataan berada di atas nilai r tabel, sehingga seluruhnya dinyatakan valid dan dapat dipergunakan. Lalu, hasil uji reliabilitas mendapat nilai Cronbach's Alpha melebihi batas minimum yang ditetapkan. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dikategorikan memiliki reliabilitas tinggi dan sangat mampu mendapat data yang konsisten. Analisis dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase jawaban responden pada kuesioner. Setiap aspek penelitian dianalisis menggunakan rumus yang telah ditentukan sebagai berikut:

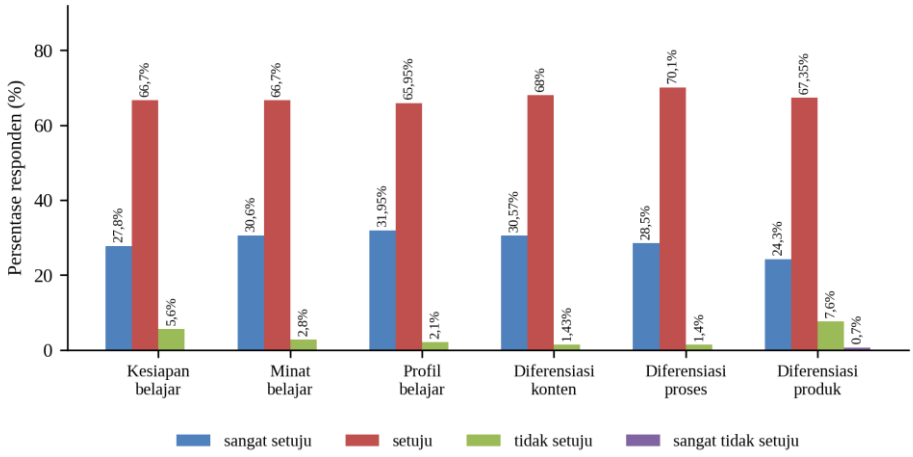
Jumlah persentase indikator : jumlah indikator aspek

Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

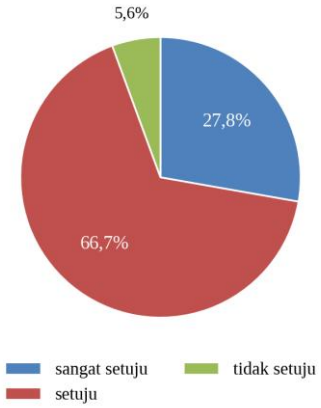
HASIL dan PEMBAHASAN

Disseminate (Penyebaran)

Berdasarkan hasil yang didapat dengan kuesioner yang diisi oleh peserta terkait penggunaan perlengkapan bola voli selama kegiatan pembelajaran atau pelatihan, peneliti memperoleh temuan sebagai berikut:



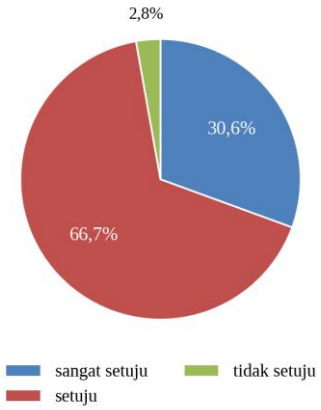
Gambar 1. Rekapitulasi persentase jawaban responden pada setiap aspek



Gambar 2. Persentase jawaban responden pada aspek kesiapan belajar

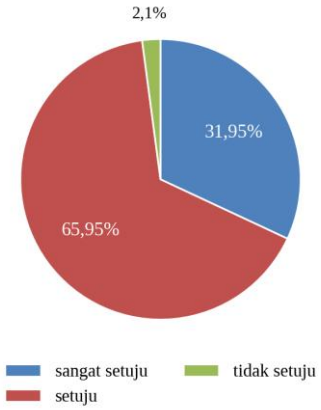
Hasil penelitian terkait persepsi peserta didik terhadap pembelajaran menunjukkan penerapan pembelajaran bola voli secara khusus dinilai mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK. Sebanyak 66,7% siswa memberikan pernyataan setuju, lalu 30,6% menyatakan sangat setuju pada pernyataan tersebut. Lalu, terdapat 2,8% siswa yang memberikan pernyataan tidak setuju bahwa pembelajaran khusus bola voli berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran PJOK. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan siswa dapat menunjang motivasi dalam belajar serta mempersiapkan mereka dengan lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK.

Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706



Gambar 3. Persentase jawaban responden pada aspek minat belajar

Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar peserta didik cenderung meningkat melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini ditunjukkan oleh 66,7% siswa yang memberikan pernyataan setuju dan 30,6% yang memberikan pernyataan sangat setuju bahwa pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik siswa mampu meningkatkan motivasi dalam belajar mereka. Lalu, hanya 2,8% siswa memberikan pernyataan tidak setuju. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berperan dalam menumbuhkan minat belajar siswa serta meningkatkan minat mereka pada pembelajaran PJOK.

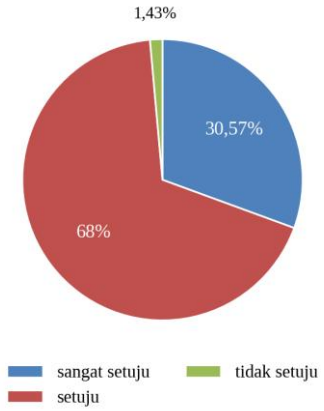


Gambar 4. Persentase jawaban responden pada aspek profil belajar

Hasil penelitian terkait kebutuhan belajar peserta didik menampilkan bahwa responden menilai pembelajaran berdiferensiasi mampu mendukung perkembangan profil belajar mereka. Sebanyak 65,95% peserta didik yang mengikuti pembelajaran bola voli menyatakan setuju bahwa pendekatan tersebut membantu mereka belajar sesuai dengan berbagai gaya belajar yang dimiliki. Selain itu, 31,95% responden menyatakan sangat setuju bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak dalam meningkatkan profil belajar siswa melalui penerapan beragam strategi dan metode pembelajaran. Lalu, hanya 2,1% siswa yang memberikan pernyataan tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Ini menunjukkan pembelajaran harusnya disesuaikan dengan karakter dan profil belajar siswa dapat

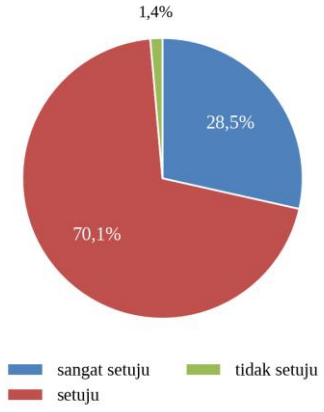
Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

mengakomodasi perbedaan gaya belajar, sehingga mendukung pembelajaran PJOK yang lebih efektif serta bermakna.



Gambar 5. Persentase jawaban responden pada aspek diferensiasi konten

Hasil penelitian terkait keberagaman dalam pembelajaran, siswa menilai bahwa variasi dalam pembelajaran seharusnya dapat memberi dampak yang positif pada hasil belajar. Sebanyak 68% responden menyatakan setuju bahwa keberagaman materi dan pengalaman belajar mampu meningkatkan pencapaian belajar mereka, sementara 30,57% responden menyatakan sangat setuju. Di sisi lain, hanya 1,43% siswa yang tidak sependapat dengan pernyataan itu. Temuan ini menunjukkan mayoritas peserta didik meyakini bahwa pembelajaran yang lebih beragam dan komprehensif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PJOK. Selain itu, penggunaan perlengkapan bola voli dengan tingkat kesulitan yang bervariasi juga dinilai mampu mendukung peningkatan hasil belajar, karena dapat menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan dan keterampilan yang dipunya oleh setiap siswa.

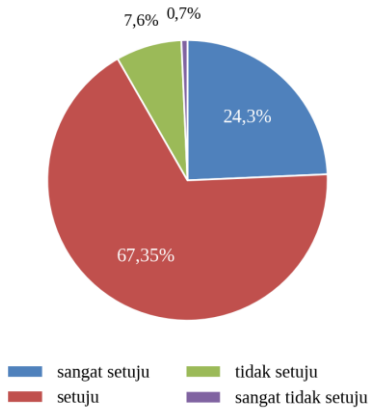


Gambar 6. Persentase jawaban responden pada aspek diferensiasi proses

Sesuai hasil penelitian, sebanyak 70,1% siswa menyatakan setuju dan 28,5% sangat setuju bahwa pembelajaran yang memberikan keberagaman kebutuhan siswa, dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Di sisi lain, hanya 1,4% siswa yang menyatakan tidak setuju dalam pernyataan itu. Hasil ini memberikan bukti bahwa banyak siswa menilai pembelajaran yang disesuaikan dengan

Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

kemampuan dan minat belajar individu mampu mendukung peningkatan hasil belajar. Dalam pembelajaran bola voli, peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan memberikan tanggapan sesuai dengan karakteristik masing-masing, sehingga bisa meningkatkan kontribusi dan performa mereka dalam pembelajaran.



Gambar 7. Persentase jawaban responden pada aspek diferensiasi produk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi produk memperoleh tanggapan positif dari peserta didik. Sebanyak 67,35% siswa menyatakan setuju dan 24,3% memberikan pernyataan sangat setuju bahwa diferensiasi produk mampu meningkatkan hasil belajar. Lalu, 7,6% siswa memberikan pernyataan tidak setuju dan 0,7% memberi pernyataan sangat tidak setuju dalam pernyataan tersebut. Hasil ini menampilkan bahwa siswa menilai pemberian berbagai pilihan produk pembelajaran dapat membantu mereka mencapai tujuan belajar secara lebih optimal. Dalam konteks pembelajaran PJOK, peserta didik dapat mengekspresikan hasil belajarnya melalui beragam bentuk, seperti unjuk kerja, presentasi, maupun kolaborasi kelompok, sesuai dengan potensi dan preferensi belajar yang dimiliki.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji indikator kesiapan belajar siswa adalah aspek yang penting pada pembelajaran. Kebutuhan belajar siswa dapat diidentifikasi melalui proses asesmen yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapan belajar serta kemampuan awal yang mereka miliki (Insani et al., 2023). Kesiapan belajar mencerminkan pengetahuan dan pemahaman awal siswa pada materi pembelajaran tersebut. Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman bisa menyerahkan kesempatan ke siswa untuk mengembangkan kompetensi yang mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Nurhidayati et al., 2025). Tingkat kesiapan belajar setiap peserta didik berbeda-beda, dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan psikomotorik yang dimiliki. Perbedaan tersebut turut memengaruhi sikap dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Sebagai contoh, peserta didik yang mempunyai minat tinggi pada aktivitas olahraga biasanya menampilkan kesiapan yang

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

lumayan baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK, sedangkan peserta didik yang kurang aktif secara fisik umumnya memiliki tingkat minat dan kesiapan yang lebih rendah.

Pembelajaran berdiferensiasi memposisikan aspek kebutuhan, karakteristik, dan bakat individu peserta didik sebagai hal yang utama pada proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan fasilitas guru untuk mengakomodasi kebutuhan dalam belajar siswa sesuai dengan minat, kemampuan, dan kesiapan belajar yang mereka miliki (Azmy & Fanny, 2023). Oleh karena itu, guru harus memahami kebutuhan agar dapat merancang dan melakukan pembelajaran sesuai karakteristik individu setiap siswa. Antusiasme belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau motivasi siswa dalam mengembangkan serta menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk persiapan karier di masa depan (Listiani et al., 2022). Tingginya motivasi belajar akan berpengaruh positif terhadap keterlibatan siswa saat belajar PJOK, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Selain itu, semangat untuk belajar juga dapat mengoptimalkan minat siswa terhadap materi dalam pembelajaran, pada pembelajaran seharusnya mendapatkan pengalaman dalam belajar yang sangat menarik dan suasana bahagia.

Pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan profil belajar atau gaya belajar yang digunakan oleh setiap peserta didik. Profil belajar tersebut memengaruhi cara siswa menerima, memahami, dan mengolah pembelajaran yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dalam satu kelas, siswa pada umumnya mempunyai karakter dan preferensi belajar yang beragam, sehingga gaya belajar yang dimiliki pun berbeda-beda (Rafiska, 2023). Sehingga guru perlu memahami perbedaan ini untuk merancang metode pengajaran yang memenuhi kebutuhan setiap siswa. Menurut (Mayung, 2023), strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa. Umumnya, gaya belajar di bagi menjadi tiga kategori: visual, auditori, dan kinestetik. Siswa belajar menggunakan gaya belajar visual terutama saat disajikan dengan gambar, diagram, atau presentasi seperti PowerPoint. Siswa yang gaya belajarnya auditori menyerap informasi lebih baik dari penjelasan lisan, percakapan, atau rekaman audio. Siswa dalam model pembelajaran fisik lebih dapat memahami materi melalui praktik langsung dan aktivitas fisik. Dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa, guru menerapkan strategi belajar yang relevan dan personal lalu disesuaikan menggunakan kebutuhan individu siswa.

Sebagian komponen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten, yaitu penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Diferensiasi konten berfokus pada pengaturan isi atau materi yang dipelajari dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan, kemampuan, dan potensi peserta didik (Ibniyansah, 2025). Dalam praktiknya, guru dapat menyediakan materi sesuai tingkat kesulitan yang bervariasi sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kapasitasnya. Penyesuaian konten tersebut dapat memudahkan siswa untuk belajar secara efektif dan bermakna. Lalu, strategi pembelajaran berbasis diferensiasi konten dapat meningkatkan minat belajar karena siswa diberikan kesempatan dalam mengakses materi yang

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

relevan dengan keahlian dan kebutuhan mereka (Putri et al., 2023). Dengan demikian, diferensiasi konten tidak hanya memperluas akses pada sumber belajar, tapi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Perbedaan dalam prosedur pembelajaran dapat dilihat dari cara guru mengelola konten, proses, dan sumber dalam belajar yang harus digunakan. Dalam diferensiasi konten, siswa memperoleh kesempatan untuk mengakses dan memilih sumber belajar yang memiliki tingkat kesulitan berbeda sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesiapan belajar mereka. Adapun diferensiasi proses menekankan pada penyediaan kegiatan pembelajaran yang beragam serta pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik, minat, dan keahlian yang dimiliki (Kusumardi et al., 2024). Pendekatan ini bertujuan memberikan pengalaman dalam belajar sehingga sesuai dengan masing- masing siswa sehingga meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dicapai (Martanti et al., 2021). Dengan demikian, guru perlu melakukan asesmen secara berkelanjutan untuk identifikasi kebutuhan belajar siswa dan menentukan bagaimana pembelajaran yang tepat tanpa menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Diferensiasi produk dalam pembelajaran berdiferensiasi mempunyai orientasi dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan capaian belajarnya melalui berbagai bentuk produk yang sesuai dengan potensi dan preferensi belajar. Pada pendekatan ini memungkinkan peserta didik memilih bentuk penyajian hasil belajar yang sesuai bagi mereka, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran. Peserta didik dapat menyalurkan pemahaman mereka melalui berbagai media, seperti video, gambar, puisi, infografis, presentasi, maupun produk konkret lainnya (Nasruddin, 2023). Fleksibilitas tersebut tidak hanya memberikan ruang bagi kreativitas, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan percaya diri saat menyampaikan hasil belajar. Lalu, variasi produk pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan pemahaman konsep yang lebih mendalam, serta memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa tersebut (Agus & Sedana, 2023). Dengan demikian, diferensiasi produk berperan penting dalam mendorong lahirnya karya-karya inovatif yang mencerminkan kemampuan dan kreativitas peserta didik.

Berikut link pengembangan media power point yang telah dikembangkan dengan beberapa tahapan dari validasi ahli. https://ppg-indonesia.my.canva.site/pembelajaran-diferensiasi-materi-bola-voli

SIMPULAN

Temuan ini mengkaji tentang pembelajaran diferensiasi yang dapat meningkatkan proses dan hasil dalam belajar. Responden setuju bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan proses dan hasil dalam belajar dalam PJOK. Dari 6 aspek yang telah dikaji Sebanyak 67,46% responden setuju bahwa pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Lalu 28,9% responden

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

sangat setuju bahwa pembelajaran diferensiasi bisa meningkatkan hasil belajar. Sedangkan 3,48% responden tidak setuju bahwa pembelajaran diferensiasi bisa meningkatkan hasil belajar. Terdapat juga responden yang sangat tidak setuju pada satu aspek saja dalam pernyataan tersebut.

Dengan demikian membuktikan bahwa pembelajaran diferensiasi dalam berbagai aspek tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Enam aspek tersebut sangat penting dalam menentukan bagaimana pembelajaran yang dilakukan diterima dengan baik oleh siswa, bagaimana menyalurkan minat dan bakat peserta didik, bagaimana seharusnya guru dapat menentukan kebutuhan peserta didik, lalu juga bagaimana peserta didik tersebut berkreasi dalam penyampaian produk yang telah dipelajari tersebut dalam aspek pembelajaran diferensiasi. Aspek yang tak kalah penting adalah aspek tentang profil belajar atau gaya belajar siswa sangatlah berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan guru. Semua aspek tersebut saling berkaitan, dan mempengaruhi hasil dalam belajar peserta siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, P., & Sedana, E. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dengan Integrasi Diferensiasi Produk untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu*. *11*(1), 131–142. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.63595

Alpullu, B., Wetan, L., Timur, J., & Jasmani, P. P. (2023). *Journal of education studies*. 244–256. https://doi.org/10.11114/jets.v6i4a.3229

Arum, A. K., Persada, Y. I., Permata, S. D., Guru, P., Dasar, S., & Malang, U. N. (2025). *JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK*. *4*, 27–38. https://doi.org/10.30872/semnasppg.v4.3101

Ashari, H., Hasudungan, A. N., & Nababan, S. A. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasinya Perspektif Ki Hajar Dewantara*. https://doi.org/10.56211/toga.v1i3.771

Ayu, K., & Pratiwi, M. (2024). *Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa*. *14*(September). https://www.researchgate.net/publication/384558486_LITERATURE_REVIEW_PEMBELAJARAN_BERDIFERENSIASI_DALAM_KURIKULUM_MERDEKA_BELAJAR_DI_SEKOLAH_DASAR

Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). *PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM Pendahuluan*. *7*(2), 217–223. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323

Fauzia, H. (2025). *Journal of S.P.O.R.T*. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323

Ibniyansah. (2025). *pembelajaran diferensiasi*. *10*(1), 1–11. https://doi.org/10.52802/twd.v10i1.2000

Insani, F., Nuroso, H., Purnamasari, I., Sarjana, F. P., & Semarang, U. P. (2023). *pembelajaran diferensiasi dalam matapelajaran pjok*. *09*, 4450–4458. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1154

Kartina, T., Luritawaty, I. P., & Sumartini, T. S. (2025). *Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Interaktif*. *7*(1), 23–35. https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351

Kusumardi, A., Syaikh, I., Siddik, A., & Belitung, B. (2024). *Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi PAI Kurikulum Merdeka Pada SMKN 1 Bakam*. *9*, 16–30. https://www.researchgate.net/publication/382154586_IMPLEMENTASI_ASSEMEN_DIAGNOSTIC_UNTUK_MENENTUKAN_PROFIL_GAYA_BELAJAR_SISWA_DALAM_PEMBELAJARAN_DIFERENSIASI_DI_SEKOLAH_DASAR

Listiani, I., Guru, P., & Dasar, S. (2022). *OPTIMALISASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MENGGUNAKAN BRAIN BASED*. *3*. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298

Mahardika, S. (2025). *Variasi Pembelajaran PJOK Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. *13*(1), 12–18. https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.37361.

Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2021). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak*. 412–417. https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1504

Mayung. (2023). *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU TAHUN 2023 e-ISSN: 2829-3541*. *2020*, 224–230. https://doi.org/10.30872/semnasppg.v4.3101

Muhyi, M., & Hanafi, M. (2026). *Pengembangan Awal Aplikasi AKTIF dalam Pembelajaran PJOK*. *11*(April), 1–6. https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.37361

Nasruddin. (2023). *pembelajaran diferensiasi pada pjok SMP*. *2*(2), 53–65. *https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Abnauna p-ISSBN - e-ISSBN*. *2*(2), 53–65.

Nurhidayati, T., Kartoharjo, K., & Madiun, K. (2025). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kemampuan awal peserta didik mata pelajaran matematika kelas iv di sdn rejomulyo kota madiun*. *3*(4). https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1782/1487

Putri, F., Suwandi, E., Rahmaningrum, K. K., & Mulyosari, E. T. (2023). *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka*. 57–66. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298

Rafiska. (2023). *SEBAGAI DATA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS XII SMA NEGERI 1 PALEMBANG*. *9*(1), 474–482. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7836

Sulaiman, R., & Mansyur, U. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *4*(3), 2246–2257. https://doi.org/10.32678/primary.v15i2.9561

Taqiyuddin, T., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(3), 1936–1942. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392